

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemikiran

Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mempersiapkan bahkan melakukan interaksi belajar mengajar. Guru adalah pelaku utama dalam tugas ini, diharapkan dapat menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan pembelajaran yang berhasil. Olehnya guru dituntut memiliki kemampuan dan wawasan yang luas untuk mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran, untuk terjadinya keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran. Dan komponen-komponen tersebut dapat dikelola melalui strategi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Strategi belajar mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan beberapa variable pengajaran, untuk mempengaruhi siswa sebagai sipelajar dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya secara efektif dan efisien.

Keberhasilan dalam belajar mengajar dapat diukur dari, pertama : daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. Kedua : para perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai siswa secara individual maupun kelompok. Dan keberhasilan tersebut dapat dicapai karena adanya aktifitas siswa, misalnya banyaknya siswa yang bertanya pada proses berlangsung, yang akhirnya dapat dilihat pada hasil yang dicapai setelah selesai proses dilaksanakan.

Permasalahan yang seringkali menjadi ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran adalah sebagian besar disebabkan oleh tidak tepatnya guru menggunakan model pembelajaran. Misalnya menggunakan metode yang tidak tepat. Pada hakikatnya penggunaan metode mengajar sangat mempengaruhi tinggi rendahnya mutu keberhasilan belajar

mengajar, menurut Syaiful (2004;130).disamping itu penggunaan metode dan model pembelajaran yang tepat akan menghasilkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan karakteristik siswa.

Guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, perlu mengelola kelas dan menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Hal ini dapat dimaksudkan karena pengelolaan kelas merupakan aspek tingkah laku yang sangat kompleks, guna menciptakan, memelihara kondisi kelas, agar siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik untuk mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Robert M. Gagne dalam Dimiyati (2006;93) mengelompokkan kondisi-kondisi belajar (system lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai, dalam lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar yakni : a). kemampuan intelktual yang merupakan hasil belajar terpenting dari system lingkungan skolastik, b). strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berfikir seseorang dalam arti luas termasuk memecahkan masalah, c). informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta, d). keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, e). sikap dan nilai, yang berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, yang nampak pada tingkah laku terhadap seseorang, barang atau kejadian.

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Namun pada kenyataannya produktifitas pendidikan kita nilai masih belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil-hasil pendidikan nasional, yang jika dirasakan masih jauh ketinggalan dari perkembangan pengetahuan ilmiah dan teknologi yang makin cepat dalam dunia modern.

Kenyataan menunjukkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran sebelum diterapkannya KBK dan KTSP adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Model seperti

ini kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berfikir holistic (menyeluruh), kreatif, objektif dan logis. Ini merupakan salah satu alasan mengapa KBK dan KTSP menerapkan pendekatan pengajaran dan pembelajaran kontekstual.

Salah satu model pembelajaran yang belum dilakukan di sekolah ini adalah pembelajaran kooperatif (*Cooperatif learning*) dengan tipe jigsaw. Dimana jigsaw merupakan suatu strategi pembelajaran yang menerapkan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang heterogen. Dalam penyelesaian tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami satu bahan pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan strategi jigsaw tidak hanya mempelajari materi semata, namun siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan kooperatif untuk bekerja dalam tim seperti mendengarkan, merespon, menyetujui, memperjelas, mendorong dan mengevaluasi.

Keterampilan ini perlu bagi anggota tim agar dapat bekerjasama secara produktif. Oleh sebab itu dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang diformulasikan dalam satu judul "***Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII di SMP Negeri 9 Wonosari Kabupaten Boalemo.***".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, dapat diberikan gambaran tentang masalah-masalah yang ada dilapangan yaitu Penjelasan tugas yang dikaji oleh kelompok yang di bentuk kurang memadai, Pembentukan kelompok ahli yang di bentuk di kelompok awal belum dilaksanakan sebagaimana mestinya, Pembentukan kelompok tutor dalam kelompok

awal belum di perhatikan oleh guru, Tugas mandiri dan bimbingan serta pengawasan guru dalam menanggulangi siswa yang mengalami kesulitan belajar belum dilaksanakan guru secara memadai.

1.3 Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu Apakah Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 9 Wonosari Kabupaten Boalemo.?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 9 Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan konseptual dan landasan teoritis terutama :

1. Dari aspek teori; bertujuan sebagai proses pembelajaran bagi peneliti, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan sistem pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya kajian mengenai peningkatan prestasi belajar siswa SMP.
2. Dari aspek praktis; hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi atau subangsi bagi pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 9 Wonosari Kabupaten Boalemo sebagai lembaga pemerintah yang menjaga eksistensi roda pendidikan dan penyelenggaraan kualitas pendidikan dapat dioptimalkan